
Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak

Damalia Aviani, Lita latiana, Mulawarman

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Kota Semarang, Indonesia

* Alamat Surel: aviani2622@gmail.com

Abstrak

Di Revolusi digital ini yang mengalami dampak perkembangan yang sedemikian pesat adalah teknologi. Termasuk diantaranya adalah perkembangan Gadget. anak akan menjadi senang menggunakan gadget karena didalam gadget terdapat berbagai fitur dan aplikasi yang membuat anak tertarik, interaktif, fleksibel dan berbagai variasi didalam gadget sehingga semakin membuat anak ingin mencoba dan tertarik sehingga bisa membuat kecanduan gadget. Keluarga menjadi pilar utama dalam melakukan pendidikan yang baik agar efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan revolusi digital tidak terjadi. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak mengalami kecanduan yang akan menyebabkan sebuah dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak terutama dengan kehidupan sosial dari anak tersebut. Untuk itu peneliti mencari tahu gaya pengasuhan orang tua yang sesuai untuk anak Diperlukan gaya pengasuhan orang tua yang tepat dan sesuai untuk mengawasi dan memberikan batasan kepada anak waktu menggunakan gadget sehingga dapat mengurangi tingkat kecanduan gadget pada anak prasekolah. Pentingnya orang tua perlu memiliki sebuah pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif gadget serta cara dan waktu yang tepat memberikan anak kepada akses gadget.

Kata kunci:

Pola asuh Permisif, Gadget, Anak Usia Dini

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Masa prasekolah adalah waktu bermain untuk anak yang menyenangkan dan kegembiraan, banyak waktu yang dapat digunakan untuk bermain dengan teman dalam permainan yang menyenangkan sehingga masa prasekolah akan menjadi masa yang dapat dikenang oleh anak. Anak usia dini, termasuk anak Prasekolah yang mempunyai karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang berbeda. Secara teori anak usia dini berada dalam masa keemasan atau “*Golden Age*”, yang dimana anak pra sekolah mulai mendapatkan stimulus yang baik berkaitan dengan aspek fisik, motorik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa.

Di Revolusi digital ini yang mengalami dampak perkembangan yang sedemikian pesat adalah teknologi Termasuk diantaranya adalah perkembangan Gadget . Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Melihat dari perkembangan teknologi di era digital sekarang ini, Disadari atau tidak kebiasaan lingkungan dan

pemberian stimulasi terhadap anak prasekolah akan membentuk perkembangan anak. Pada saat ini seiring berkembangnya teknologi, banyak sekali yang berpengaruh pada anak salah satunya adalah penggunaan *gadget*. penggunaan gadget di kehidupan anak tentunya berpengaruh terhadap perkembangan anak. Menurut penelitian Sunita & Mayasari (2018), mengatakan anak menjadi nyaman dan senang bermain gadget karena terdapat berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, interaktif, fleksibel dan berbagai variasi didalam gadget sehingga semakin membuat anak ingin selalu menggunakan bahkan dapat mengalami kecanduan pada gadget.

Keluarga menjadi pilar utama dalam melakukan pendidikan yang baik agar efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan revolusi digital tidak terjadi. Menurut Aslan (2019:5) Orang tua Dalam memberikan pendidikan yang sesuai kepada anaknya tidak terlepas dari peran orang tua. Akan tetapi peran orang tua di setiap era perubahan juga ikut mengalami suatu perubahan. di era teknologi digital anak yang hidup pasti sedikit berbeda dengan anak di zaman era 80-an, sehingga orang tua dalam pendidikan yang di berikan kepada anaknya ikut juga mengalami perbedaan.

salah satu faktor penyebab anak mengenal gadget adalah Orang tua karena anak tidak mungkin akan mengenal teknologi gadget jika anak tidak melihat kegiatan orang tua selama dirumah . kesibukan Orang tua atau orang dewasa dalam memanfaatkan media gadget adalah untuk mempermudah pekerjaannya, berbeda dengan anak yang diserahkan kepada orang tua atau pengasuh. Untuk itu orang tua jika tidak memberikan penjelasan atau pengetahuan yang tepat pada anak mengenai gadget, maka dapat membuat anak menjadi ingin tahu pada teknologi yang bernama gadget. Kesiukan orang tua dalam berkarir mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap keluarga bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan kondisi anak (Maulina, 2014). Di setiap keluarga mempunyai cara pengasuhan yang berbeda. Cara gaya pengasuhan merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari terhadap keluarga. terdapat beberapa gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan orang tua yaitu gaya pengasuhan permisif, otoriter, dan demokratis (Yusuf, 2017). Dimana ketiga gaya pengasuhan tersebut memiliki pengertian yang tidak sama, gaya pengasuhan permisif memberikan kebebasan anak tanpa ada control dari orang tua, gaya pengasuhan otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan anak harus mengikuti apa yang dikatakan orang tua tanpa kompromi dari anak dan orang tua, dan gaya pengasuhan demokratis pola asuh yang melibatkan orang tua dan anak dengan cara musyawarah.

Gaya pengasuhan orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan untuk anak saat pemakaian gadget sehingga dapat mengurangi tingkat kecanduan gadget pada anak prasekolah. Gaya pengasuhan yang tepat dalam mendidik dan mengawasi anak pada saat pemakaian gadget menjadi kunci penting dikarenakan selain memiliki dampak yang positif gadget juga menimbulkan dampak negatif bagi anak. Dalam proses pendidikan di revolusi digital orang tua harus bisa lebih mencermati kemampuan anak dalam menyikapi dan memandang dirinya secara positif agar pemakaian pada gadget lebih baik. Sehingga peneliti berusaha mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan penggunaan gadget pada anak terkait dengan adanya dampak negatif apabila anak menggunakan gadget anak usia dini yang dilakukan tanpa pengawasan dari orang tua. Dan dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan yaitu menggunakan tipe gaya pengasuhan permisif dikarenakan tipe pengasuhan ini mempunyai sifat membebaskan aktivitas anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas (Fetty & Ristiawanti, 2018). selain itu menggunakan pengasuhan permisif orang tua untuk dapat menganalisis dimana pengasuhan permisif cenderung

memanjakan, mengabaikan, dan kurang dalam bimbingan serta pengawasan. sehingga anak tidak mempunyai Batasan penggunaan gadget dengan baik. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui seberapa besar dampak gaya pengasuhan permisif terhadap penggunaan Gadget Anak Usia Dini.

2. Pembahasan

2.1 Pola Asuh Permisif

Menurut Agustawati (2014: 11) gaya pengasuhan adalah interaksi yang dilakukan oleh anak dan orang tua dengan mempunyai kegiatan untuk mendidik, memelihara, membimbing dan cara mendisiplinkan dalam anak untuk mencapai proses kedewasaan secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap orang tua mempunyai cara dalam proses mendidik anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Hurlock, 2011). Faktor yang sangat berpengaruh adalah :

- a. Pendidikan orang tua
faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan pada anak berdasarkan Pendidikan orang tua terletak pada perbedaan tentang wawasan dan pengalaman dari orang tua sendiri.
- b. Usia orang tua
satu faktor penerapan pola asuh kepada anak adalah usia orang tua. Orang tua yang memiliki usia muda dapat mengerti dan mengikuti perkembangan teknologi di era ini.
- c. Lingkungan tempat tinggal yang mempunyai pengaruh dari pengasuhan anak.
- d. Jumlah anak yang ada didalam keluarga. orang tua yang banyak anak cenderung tidak begitu menerapkan pengasuhan secara maksimal kepada anak. Karena perhatian dan waktu yang sudah terbagi.
- e. Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi pola asuh pada anak. Keluarga dengan status social ekonomi yang cukup, mempunyai fasilitas yang diberikan, kesempatan serta lingkungan material yang mendukung, cenderung akan mengarahkan pengasuhan menuju perlakuan tertentu yang dianggap sesuai oleh orang tua.

Gaya Pengasuhan Permisif adalah cara pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan keinginannya. Penerapan gaya pengasuhan permisif bisa membuat anak menjadi tidak bisa mengendalikan diri yang baik atau bertindak sesuka hati karena menganggap bukan bagian penting untuk orang tuanya.(dalam Ana. 2017)

Maccoby & Martin dalam Santrock (2002) menjelaskan gaya pengasuhan Permisif adalah gaya pengasuhan yang melibatkan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka dengan menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pada dasarnya orangtua dalam gaya ini akan menuruti keinginan anak dan yang melandasi pandangan orangtua yang memandang bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Helmawati (2014, p.139) menyatakan gaya pengasuhan permisif setiap keinginan anak harus dipenuhi oleh orang tua meski itu baik atau tidak. Dalam gaya pengasuhan permisif orang tua jarang atau bahkan tidak pernah menegur anak apabila melakukan kesalahan dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anak.

Ciri-ciri dari gaya pengasuhan permisif Menurut Hurlock adalah :

- a. sikap anak yang terlalu dominasi.
- b. sikap orang tua yang memberikan kebebasan

- c. orang tua tidak memberikan bimbingan dan pengarahan
- d. orang tua kurang mengontrol dan memperhatikan anak

2.2 *Gadget*

Menurut Efendi dalam Nanang (2019) istilah Gadget dalam bahasa Inggris adalah alat elektronik kecil dengan memiliki fungsi khusus. Selain itu Gadget adalah sebuah benda yang berupa perangkat elektronik kecil yang mempunyai tujuan dan fungsi khusus dalam mengakses sebuah informasi - informasi terbaru dengan menggunakan teknologi maupun fitur-fitur terbaru, sehingga menjadikan praktis untuk hidup manusia (Setianingsih et al., 2017).

Gadget menjadi perkembangan teknologi yang sangat penting di era globalisasi untuk saat ini dan tidak menjadi benda asing untuk orang – orang yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan. Gadget mempunyai banyak jenis diantaranya adalah berupa komputer atau laptop, tablet PC, dan telepon seluler atau smartphone. Gadget pada awalnya hanya sebagai alat komunikasi tetapi seiring bejalan waktu dan berkembangnya zaman, gadget menjadi teknologi yang semakin canggih dengan touchscreen dan memiliki berbagai macam aplikasi diantaranya games dan youtube,. Kemunculan dari dua fitur tersebut menjadikan anak tertarik untuk bermain gadget, sehingga menyebabkan anak dapat senang untuk menggunakan gadget secara lama (Novitasari, 2016). gadget dan aplikasi yang terdapat di dalamnya memberikan Kemudahan untuk anak dalam mengoperasikan baik secara online maupun offline, yang berupa games atau situs web telah membuat anak menjadi leluasa dan bebas untuk mencari informasi yang seharusnya tidak pantas untuk usianya.

2.3 *Anak Usia Dini*

Anak usia dini adalah anak yang usianya dari 0-6 tahun, Menurut Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun.

Augusta dalam Putri (2017) menjelaskan bahwa Anak usia dini merupakan individu yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang unik serta memiliki perkembangan khusus yang tahapannya sesuai dengan usia anak. Setiap anak yang mempunyai keunikan yang diperoleh dari faktor genetik atau bisa jadi dari faktor lingkungan.

Usia dini adalah masa emas, masa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini paling peka dan potensial untuk anak mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal ini dapat di lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat dilingkungan mereka.

2.4 *Dampak Gaya Pengasuhan Permisif terhadap Penggunaan Gadget*

Gaya Pengasuhan permisif adalah cara pengasuhan orang tua yang melibatkan anak-anak, namun hanya sedikit menuntut terhadap anak. Model Orang tua seperti ini yang memberikan kebebasan anak-anak melakukan apa yang diinginkan. Hasil dari gaya pengasuhan itu adalah anak-anak harus belajar untuk bisa mengendalikan perilaku yang ada dan yang diinginkan harus terwujud.. Ada orang tua yang sengaja menggunakan pola asuh ini untuk membesarkan anaknya karena orang tua percaya bahwa keterlibatan hangat dan beberapa batasan yang bisa menghasilkan anak kreatif serta percaya diri. Tetapi, anak-anak yang mempunyai orang tua gaya pengasuhannya permisif sangat jarang

untuk dapat menghormati orang yang lebih tua dan untuk mengendalikan perilaku anak akan mengalami kesulitan. Gaya pengasuhan orangtua yang lebih menerapkan gaya pengasuhan permisif dalam mendidik anak dimana orangtua akan menganggap bahwa yang dilakukan oleh anak adalah yang terbaik orang tua menyakini bahwa dengan anak meminta sesuatu adalah cara pengasuhan yang tepat. Ini menjadi sebuah permasalahan yang serius karena berhubungan dengan disiplin anak belajar, yang mempunyai dampak untuk masa depan anak.

Menurut dari data statistik yang menggunakan internet di Indonesia, penduduk Indonesia menghabiskan waktu rata – rata 5,5 jam dalam sehari . Sementara itu melalui smartphone atau telepon genggam penggunaan internet rata – rata sekitar 2,5 jam dalam sehari. Dari Data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pemakaian internet yang terlalu berlebihan dan tidak terkontrol ternyata dapat menjadi dampak tertentu bagi anak dan remaja (Santosa dalam Stepanus (2018).

Dampak yang perlu diketahui oleh orang tua dampak yang ditimbulkan gadget sebelum memutuskan untuk memberikan gadget pada anak antara lain :

- a. Penurunan konsentrasi saat belajar (pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat pada gadget, misalnya anak teringat dengan permainan gadget seolah-olah dia seperti tokoh dalam game tersebut).
- b. Malas menulis dan membaca, (hal ini diakibatkan dari penggunaan gadget misalnya pada saat anak membuka video dipakai diaplikasi youtube anak cenderung melihat gambar saja tanpa harus menulis apa yang mereka cari).
- c. Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, (misalnya anak kurang bermain dengan teman dilingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan disekililingnya).
- d. Kecanduan, (anak akan sulit dan ketergantungan dengan gadget karena sudah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan untuknya).

Salah satu dampak anak memainkan gadget untuk jangka Panjang adalah kecanduan. Anak yang kecanduan dengan gadget akan merasa sepi,tidak punya teman. . Menurut Maulida (2013) ciri – ciri anak mengalami kecanduan gadget:

- a. Keinginan untuk beraktifitas hilang
- b. Membicarakan tentang teknologi
- c. Lebih banyak membantah jika tidak bisa menggunakan gadget;
- d. Mudah sensitive dan mood dapat cepat berubah
- e. Anak menjadi Egois, sulit berbagi waktu dalam penggunaan gadget dengan orang lain;
- f. Anak menjadi berbohong, anak akan menggunakan cara agar bisa menggunakan gadget.

Dilihat dari pemakaian gadget pada anak dengan cara pola asuh permisif dapat menimbulkan kecanduan yang berakibat kepada watak anak seperti : anak menjadi memberontak, tidak punya rasa percaya diri, suka mendominasi dan arah hidup yang tidak pasti Sehingga mengakibatkan perkembangan interaksi sosial anak dalam kehidupan baik itu dengan anak sebayanya serta dengan masyarakat/ lingkungan berdampak tidak baik selain itu anak menjadi kurang melakukan aktivitas yang brupa fisik yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak berupa mental maupun jasmani anak tersebut. Sehingga orang tua ada baiknya memberikan pendampingan dan mengarahkan anaknya saat anak memakai gadget, dan orang tua mempunyai peran dalam mendisiplinkan agar anak tidak mengalami kecanduan yang dapat menyebabkan dampak negatif atau buruk

terhadap tumbuh kembang anak terutama yang berhubungan dengan kehidupan sosial anak.

3. Simpulan

Di setiap keluarga mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda. Gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua adalah gambaran akan cara sikap dan perilaku seorang anak dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari terhadap keluarga . Orang tua yang mempunyai gaya pengasuhan dimana anak – anak dapat melakukan apa yang mereka inginkan. penggunaan gadget pada anak usia dini dengan cara gaya pengasuhan yang diberikan dapat mengakibatkan interaksi sosial anak dalam kehidupan anak baik itu dengan teman sebaya, maupun dengan lingkungan berdampak tidak baik. Gaya pengasuhan tidak selalu menghasilkan dampak kurang baik bagi anak, hanya saja anak memiliki dampak kurang baik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan pengasuhan positif .

Daftar Pustaka

- Agustiawati. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 26 Bandung.
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua di era Teknologi Digital. *Jurnal Studia : Volume VII No 1*
- Brooks, J. (2011). The process of parenting. (Terjemahan Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fetty, W.C & Ristiawanti. 2018 . *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebebasan Penggunaan Gadget Pada Anak Di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9, 18-28.
- Helmawati. (2014). Pendidikan keluarga teoritis dan praktis. Bandung: Rosda.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Maulida, Hidayati. 2013. Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 2013. Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang
- Maulina, Frisca. (2014). Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Skripsi. https://lib.unnes.ac.id/23594/1/160141_0009.pdf. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
- Novitasari, W. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 05 Nomor 0
- Pebriana, Putri Hana.(2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 1.
- Rahmat, Stephanus.(2018).Pola Asuh yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10 no 2

- Sahriana, Nanang. 2019. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *JURNAL Smart PAUD*. Vol. 2, No.1
- Santrock, J. W. 2007. *Child Development*. Edisi Kesebelas Jilid 1 Terjemahan Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Setianingsih, Ardani, A. wahyuni, & Khayati, F. noor. (2017). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Universitas Lampung*, XVI(2), 191–205.
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak, 3(38), 510–514
- Udampo Ana Stevi, Franly Onibala, Yolanda B. Bataha, “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Prilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud), *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.
- Yusuf, S. 2017 . *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.